

## KAJIAN STUDI QUR'AN MELALUI NTEGRASI-INTERKONEKSI KEILMUAN

Musta'an Musta'an<sup>1\*</sup>, Sagaf S. Pettalongi<sup>2</sup> & Rusdin Rusdin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Doktor Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Nama: **Musta'an**, E-mail: [mustaansigi@gmail.com](mailto:mustaansigi@gmail.com)

### INFORMASI INFORMASI

Volume: 2

### KATAKUNCI

Studi Qur'an, Integrasi,  
Interkoneksi

### ABSTRAK

Amin Abdullah menyebutkan bahwa keilmuan integrasi- interkoneksi adalah kerja sama, saling tegur sapa, saling membutuhkan, saling koreksi dan saling keterhubungan antar disiplin keilmuan. Kemutakhiran ilmu agama masa depan merupakan keniscayaan yaitu keilmuan Al-Qur'an yang terintegrasi-terinterkoneksi dengan disiplin keilmuan yang lain, seperti keilmuan Al-Qur'an berinteraksi dan berdialog dengan ilmu sains, ilmu sosial, dan humaniora. Karena Al-Qur'an sendiri merupakan sumber pengetahuan yang mencakup seluruh aspek kehidupan, dengan ditambah ilmu pengetahuan teknologi yang saat ini berkembang pesat, bukan suatu hal yang mustahil jika nantinya melalui kajian Al-Qur'an akan lahir generasi pemikir yang memiliki spiritualitas tinggi dan penguasaan ilmu umum yang mempuni sehingga bisa menjadi solusi terhadap problematika yang ada.

### 1. Pendahuluan

Polemik antara tekstual inter tekstual dan kontekstual sangat sering didapati ketika mengkaji Al-Qur'an. Polemik di seputar hal ini bisa dilihat dari pertanyaan yang sering muncul: Apakah yang harus dipegang adalah teks, konteks, atau intertekstual? Variabel-variabel pertanyaan ini masing-masing memiliki jawaban dan masing-masing pendukung. Kemudian apakah juga mungkin dapat disatukan antara teks dan konteks inter dalam memahami dan menafsirkan Al-Qur'an? Bukankah nilai-nilai universal Al-Qur'an dan nilai-nilai lokal masyarakat memerlukan proses akulturasi? Untuk menjawab persoalan tersebut dan agar interaksi sebagian umat Islam dengan Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada keyakinan, membaca, dan mendengarkan, maka kajian Al-Qur'an saat ini terasa sangat perlu untuk membahas bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an dapat dipahami secara tekstual inter tekstual dan kontekstual. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam jurnal ini adalah: Bagaimana pengertian integrasi-interkoneksi keilmuan?, Bagaimana kajian studi qur'an melalui integrasi-interkoneksi keilmuan? Dan Bagaimana contoh penafsirannya?

### 2. Tinjauan Pustaka

Pokok dari integrasi-interkoneksi adalah memberi proporsi yang layak bagi Tuhan dan manusia dalam keilmuan. Dengan begitu, integrasi keilmuan bukanlah 'sekularisme', bukan juga 'asketisme'. Ia diharapkan dapat menyelesaikan konflik antara sekularisme ekstrem dan agama-agama radikal dalam banyak sektor.

Selama ini ilmuwan tidak menyadari bahwa Al-Qur'an memiliki peran penting dalam perkembangan semua cabang keilmuan. Hal ini terjadi kerana ilmuwan hanya beranggapan Al-Qur'an hanyalah suatu disiplin ilmu yang hanya berfokus kepada ketuhanan dan peribadatan semata. (Fakhri:2010) Pada kenyataannya bahwa al-Qur'an adalah kitab yang banyak

<sup>1</sup>Mahasiswa Doktor Program Studi PAI S3 UIN Datokarama Palu. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIES 5.0) ke-2 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

memberikan isyarat-isyarat ilmiah termasuk sains. Hal ini dibuktikan dengan bermunculannya hasil penelitian para ahli yang selalu bersesuaian dengan informasi Al-Qur'an. (Purwanto:2008)

Di antara contohnya adalah kajian tentang QS. 4: 34 yang bersesuaian dengan teori ilmu-ilmu social seperti ilmu komunikasi, Pendidikan dan psikologi.

### **3. Metodologi**

Penelitian ini bersifat kualitatif yang didasarkan pada data buku, jurnal dan makalah yang penulis kumpulkan, kemudian penulis analisis dan dijadikan pembahasan dalam tulisan ini.

Tujuan dari Penelitian ini adalah Untuk mengetahui teori teori Integrasi-interkoneksi keilmuan, Untuk menambah dan memperdalam khazanah pengetahuan penulis tentang kajian studi Al-Qur'an dalam Integrasi-interkoneksi keilmuan dan Untuk menjadi bahan masukan bagi para guru dan pasutri agar memperhatikan gaya komunikasi dan gaya belajar pasangan dan peserta didik.

### **4. Pembahasan**

#### **4.1 Pengertian Integrasi-Interkoneksi Keilmuan**

Secara leksikal, term 'integrasi' berasal dari kata Inggris *integration* dari kata kerja *integrate* yang berarti *menggabungkan, menyatupadukan, mempersatukan, atau mengintegrasikan*. Makna leksikal dari kata *integrasi* ini dapat diartikan sebagai *penggabungan atau penyatuan beberapa hal menjadi satu kesatuan yang solid dan utuh dan tidak dapat dipisah-pisahkan*. Adapun interkoneksi dari kata *interconnection* yang berarti keterhubungan antar satu jaringan dengan jaringan lainnya (Echols:1976)

Amin Abdullah menyebutkan bahwa keilmuan interkoneksi adalah kerja sama, saling tegur sapa, saling membutuhkan, saling koreksi dan saling keterhubungan antar disiplin keilmuan. Keilmuan apapun baik keilmuan agama, sosial, humaniora maupun kealaman tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus dikerja samakan agar dapat membantu manusia dalam memahami kompleksitas persoalan kehidupan dan sekaligus upaya pemecahannya. (Ismail *Integrasi-Interkoneksi Keilmuan* )

Istilah integrasi-interkoneksi adalah istilah yang meniscayakan dua prinsip utama. *Pertama*, Sumber utama dari semua ilmu dan pengetahuan adalah Al-Qur'an dan Hadis; *Kedua*, Metode yang ditempuh untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan haruslah islami. Untuk mewujudkan upaya tersebut, dibutuhkan pemenuhan 4 (empat) kriteria, yaitu alam, hukum alam, pengajaran yang islami (prinsip dan arahan), dan nilai Islam (moral dan estetika). (Ferdous: 2011)

#### **4.2 Kajian Studi Qur'an Melalui Integrasi-Interkoneksi Keilmuan**

Kemutakhiran ilmu agama masa depan ialah keilmuan Al-Qur'an yang terintegrasi-terinterkoneksi dengan disiplin keilmuan yang lain, seperti keilmuan Al-Qur'an berinterkasi dan berdialog dengan ilmu sains, ilmu sosial, dan humaniora. (M. Amin Abdullah 2015)

Peranan integrasi Al-Qur'an dan sains ilmu sosial, dan humaniora dalam pendidikan modern memiliki dua misi penting, yakni pembinaan moral spiritual dan daya intelektual. Mensinergikan antara Al-Qur'an, sains, ilmu sosial, dan humaniora merupakan suatu keharusan, karena Al-Qur'an sendiri merupakan sumber pengetahuan yang mencakup seluruh aspek kehidupan, dengan ditambah ilmu pengetahuan teknologi yang saat ini berkembang pesat, bukan suatu hal yang mustahil jika nantinya dunia pendidikan akan mencetak generasi pemikir yang memiliki spiritualitas tinggi dibanding dengan masa lalu.

Allah SWT menciptakan manusia untuk mengolah bumi dan memanfaatkannya semaksimal mungkin untuk kebahagiaan manusia itu sendiri. Allah SWT selalu memerintahkan kita untuk berpikir terhadap ayat-ayat yang diturunkan-Nya dalam Al-Qur'an, agar supaya manusia dapat mengambil ilmu pengetahuan dan pelajaran. firman Allah SWT dalam Q.S. al-Baqarah[2]: 219

كَذَلِكَ يَبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya: *Demikianlah kami menjelaskan tanda-tanda kebesaran kami agar supaya kamu berpikir*

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT menurunkan Al-Qur'an tidak hanya untuk dibaca saja, melainkan harus memikirkan kandungan yang ada di dalamnya agar manusia dapat memperoleh fungsi kesempurnaan Al-Qur'an tersebut.

Al-Qur'an telah memberikan sistem yang lengkap dan sempurna yang mencakup semua aspek kehidupan manusia, termasuk kegiatan-kegiatan ilmiah atau penyelidikan-penyelidikan ilmiah. Jadi, kegiatan ilmiah merupakan bagian yang integral dari keseluruhan kandungan Al-Qur'an dimana masing-masing bagian memberikan sumbangan terhadap yang lainnya.

Kajian ayat-ayat kawaniyyat dalam Al-Qur'an menjadi tidak mengakar pada realitas dan penalaran tanpa dukungan ilmu lainnya. Karena itu Al-Qur'an dan ilmu umum perlu dipertemukan. (Bagir: 2005). Sebab ilmu umum yang tidak dilandasi dasar-dasar ilmu Alqur'an akan berkembang menjadi liar dan menimbulkan dampak merusak seperti yang tampak kita lihat, dimana semakin canggih dan moderennya alat teknologi dapat merusak pikiran dan kehidupan kita sehari-hari. Sebut saja misalnya pengaruh buruk game online bagi kaum pelajar yang meresahkan dunia pendidikan hari ini. Karena itulah timbulnya Islamisasi ilmu pengetahuan yang pada hakikatnya merupakan keinginan untuk mengintegrasikan Agama dan ilmu umum agar perkembangan ilmu dan teknologi tidak membawa dampak buruk dalam kehidupan umat manusia dan alam semesta.

Ayat-ayat tentang sains banyak terungkap di dalam ayat-ayat mutasyabihat' Ayat-ayat semacam ini dapat kita pergunakan untuk dikembangkan di masa depan. Kita harus ingat bahwa Al-Qur'an memuat informasi sains masa depan yang memerlukan usaha keras kita untuk memahaminya. Sehingga kita tidak boleh memaksakan informasi di dalam Al-Qur'an agar senantiasa sesuai dengan penemuan sains masa kini, akan tetapi kitalah yang bertugas untuk menyesuaikan penemuan Sains dengan Al-Qur'an.

Ada beberapa langkah yang dapat dijadikan acuan ke arah pengembangan studi Al-Qur'an model integrative dan interkoneksi:

**Pertama**, memetakan konsep ke-ilmuan dan ke-Islaman. ilmuwan perlu diajak bertamasya bersama Al-Qur'an ke alam ilmu pengetahuan, dengan cara mengklasifikasikan sains secara sistematis ke dalam berbagai disiplin ilmu atau tema-tema yang dikehendaki. Dengan kata lain, ilmuwan disarankan terlebih dahulu menjelajahi tema-tema sains yang ada di dalam Al-Qur'an.

**Kedua**, memadukan konsep keilmuan dan keislaman. Kerja ini, mengintegrasikan konsep, bukan rumus-rumus. Yaitu mencari titik kesamaan antara Al-Qur'an dan sains. Tegasnya, antara Al-Qur'an dan sains diintegrasikan sehingga satu sama lain saling memperkokoh dalam membuka tabir kegaiban akan realitas konkrit yang firmankan Allah SWT dalam ayat-ayat-Nya, baik yang *qauliyah* maupun *kauniyah*.

**Ketiga**, menjadikan Al-Qur'an sebagai pengawal dari setiap kerja sains. Al-Qur'an bukan sekedar menjadi pelengkap, tetapi sumber rujukan utama agar supaya menjadi lebih terarah dan mempunyai tujuan yang mengandung banyak manfaat

#### **4.3 Contoh Penafsiran integrasi-interkoneksi**

Di dalam perkawinan tidak jarang antara suami istri terjadi perselisihan, seperti ketika istri nuyuz. Al-Qur'an Surah an-Nisa' (4): 34, menjelaskan secara tekstual bahwa ada tiga cara yang bisa dilakukan oleh seorang suami terhadap istri yang nusyuz

yaitu memberi nasihat, tidak memberi hak batinnya (mendiampkannya dan memukulnya. Ayat ini bila dipahami melalui integrasi-interkoneksi beberapa ilmu di antaranya ilmu Psikologi, ilmu komunikasi dan ilmu Pendidikan

1. Menggunakan ilmu Psikologi dan komunikasi

Ayat ini bila ditinjau dari ilmu komunikasi dan psikologi maka seharusnya pasutri memperhatikan gaya komunikasi pasangannya. Pembangkangan istri terhadap suami itu banyak disebabkan karena pasutri tidak mengetahui gaya komunikasi pasangannya.

Dalam ilmu komunikasi dikenal tiga gaya komunikasi

- a. Kinestetik, Pasangan gaya ini memiliki ciri umum: Suka bercakap dengan perlahan dan lemah lembut, Cara belajarnya cenderung autodidak, Perlu waktu untuk merasai dan menerima maklumat baru dan Memerlukan waktu dalam menyesuaikan diri dengan situasi baru atau tempat baru. (Sundayana: 2016)  
Suami/ istri yang memiliki pasangan tipe ini, harus senantiasa mampu menyesuaikan diri dengan tipe pasangannya seperti tidak menuntut perubahan cepat dari pasangan karena dia butuh waktu dalam penyesuaian dan lain-lain.
  - b. Auditori, ciri umum gaya ini adalah penglipur lara yang baik, lebih mementingkan pendengaran dari pada penampilan, fasih berbicara, suka perbincangan dan suka keterangan panjang lebar dan rinci. Tipe ini juga suka terus terang, kasar dan nampak lantang, suka memberi masukan baik diminta ataupun tidak, marah bila kata-katanya tidak disimak. Mereka mereka marah apabila ide mereka tidak diterima, sering mencelah dan sukar memberikan peluang kepada orang lain untuk beragumen. (Linksman:2004)
  - c. Visual, menghargai waktu, kurang sabar dengan penjelasan terperinci, cenderung tergesa-gesa dan tidak penyabar. Bila ayat ini difahami dengan ilmu komunikasi maka problema pembangkangan istri tidak akan terjadi. (Suyono:2012)
2. Menggunakan ilmu Pendidikan dalam mengajari istri, yaitu gaya belajar siswa.  
Gaya belajar merupakan salah satu yang dimiliki oleh setiap individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Penggunaan gaya belajar yang dibatasi hanya dalam satu gaya, terutama yang bersifat verbal atau auditorial, tentunya dapat menyebabkan banyak perbedaan dalam menyerap informasi. Oleh karena itu dalam kegiatan belajar, siswa harus dibantu dan diarahkan untuk mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sendiri agar hasil belajar bisa maksimal (Bire: 2014).

Rangkaian ayat ini bila diperhatikan dengan baik, sangat seiring dengan teori gaya belajar siswa yaitu

1. Auditori: ayat QS 4:34 menyebutkan

وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُورَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ yang artinya: hendaklah kamu beri nasihat kepada mereka.

Pemberian nasihat hendaklah dilakukan kepada istri yang memiliki gaya belajar auditori (Uno: 2008).

2. Kinestetik: وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ : tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang). Meninggalkan istri dalam bentuk pisah ranjang akan membuat pasangan yang memiliki kecenderungan kinestetik akan resfons dengan bentuk pengajaran seperti ini karena diantara ciri mereka adalah peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh (Rahmawati:2015)
3. Visual: وَأَضْرِبُوهُنَّ : dan (kalau perlu) pukulah mereka. Makna memukul disini adalah memberi rangsangan dengan memperlihatkan perbuatan visual dalam pengajaran. Tipe Visual kurang resfons terhadap suara, tidak terganggu oleh keributan dan suka melihat. (Suyono:2012)  
Contoh: Dengan melakukan pemukulan maka orang visual akan melihat aksi nyata melalui Gerakan dan ekspresi esorang guru.

## 5. Kesimpulan

Mensinergikan antara Al-Qur'an, sains, ilmu sosial, dan humaniora merupakan suatu keharusan, karena Al-Qur'an sendiri merupakan sumber pengetahuan yang mencakup seluruh aspek kehidupan, dengan ditambah ilmu pengetahuan teknologi yang saat ini berkembang pesat, bukan suatu hal yang mustahil jika nantinya dunia pendidikan akan mencetak generasi pemikir yang memiliki spiritualitas tinggi dibanding dengan masa lalu.

## Referensi

- Abdullah, Amin *membangun kerangka dasar filsafat ilmu keislaman berbasis integrasi –interkoneksi*, disampaikan dalam International Seminar on Integrations of Knowledge (Medan 7 desember 2015)
- Bagir, Zainal Abidin, et al, *Integrasi Ilmu dan Agama; Interpretasi dan Aksi*, ed. ke- 1 (Bandung: Mizan, 2005),
- Bire, dkk. 2014. " *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa*". Jurnal Kependidikan, Vol.44 November

- 
- Fakhri, Jamal, *Sains dan Teknologi dalam al-Qur'an dan Implikasinya dalam Pembelajaran*, || jurnal Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung (TA'DIB, Vol. XV No. 01, Juni 2010)
- Purwanto, Agus *Ayat-Ayat Semesta; Sisi Al- Qur'an yang Terlupakan* (Bandung: Mizan, 2008)
- Rahmawati, Tutik Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015)
- Ricki Linksman, *Cara Belajar Cepat*, (Semarang: Dahara Prize, 2004)
- Sundayana. 2016. "Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika". Mosharafa, Vol. 2 Mei
- Suyono, Hariyanto *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).
- Uno, Hamzah B., *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)